

**HUBUNGAN INISIASI MENYUSU DINI DAN DUKUNGAN
TENAGA KESEHATAN DENGAN PEMBERIAN ASI
EKSLUSIF OLEH IBU YANG MEMILIKI BAYI 6-12
BULAN DI PUSKESMAS NGAMPILAN
TAHUN 2018**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Zurriyatun Thoyibah
1710104363**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

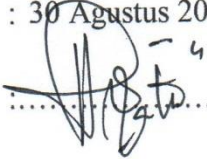
HUBUNGAN INISIASI MENYUSU DINI DAN DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF OLEH IBU YANG MEMILIKI BAYI 6-12 BULAN DI PUSKESMAS NGAMPILAN TAHUN 2018

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
Zurriyatun Thoyibah
1710104363

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :
Pembimbing : Nidatul Khofiyah, S.Keb., Bd., MPH
Tanggal : 30 Agustus 2018
Tanda tangan : 

HUBUNGAN INISIASI MENYUSU DINI DAN DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF OLEH IBU YANG MEMILIKI BAYI 6-12 BULAN DI PUSKESMAS NGAMPILAN TAHUN 2018¹

Zurriyatun Thoyibah², Nidatul Khofiyah³

ABSTRAK

Cakupan ASI eksklusif yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor seperti usia, pengetahuan ibu, tingkat pendidikan, paritas, dan pekerjaan, inisiasi menyusui dini, dukungan tenaga kesehatan dan dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan inisiasi menyusui dini dan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2018. Hasil uji statistik IMD dengan ASI Eksklusif menggunakan *fisher exact* didapatkan nilai *p-value* $0,001 < 0,05$, dan dukungan tenaga kesehatan dengan ASI Eksklusif didapatkan nilai *p-value* $0,001 < 0,05$. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan inisiasi menyusui dini, dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2018.

Kata Kunci : ASI eksklusif, inisiasi menyusui dini

ABSTRACT

The low practice of exclusive breastfeeding is caused by several factors such as age, mother's knowledge, and level of education, parity, occupation, early initiation of breastfeeding, health workers support, and family support. The study aims to investigate the relationship between early initiations of breastfeeding and health workers support with giving exclusive breastfeeding by mothers having 6-12 months-old babies in the Primary Health Center of Ngampilan in 2018. The statistical result of early initiation of breastfeeding and exclusive breastfeeding was $p=0.001$ ($p < 0.05$) and the stastical result of health worker support with giving exclusive breastfeeding was $p=0.001 < 0.05$. It suggests that there was a relationship between early initiations of breastfeeding, health workers support and giving exclusive breastfeeding in the Primary Health Center of Ngampilan in 2018.

Keywords : exclusive breastfeeding, early initiations of breastfeeding

PENDAHULUAN

Anak akan menjadi generasi tulang punggung bangsa, penerus tongkat estafet kepemimpinan selanjutnya. Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi penerus yang sehat, cerdas, dan berkualitas. Upaya kelangsungan hidup, perkembangan, dan peningkatan kualitas anak berperan penting sejak masa dini kehidupan, yaitu masa dalam kandungan, bayi, dan anak balita (Sohimah, 2017).

Menurut laporan UNICEF (*United Nation Children Fund*) tahun 2011 dalam *World Breastfeeding Week* (2012), sebanyak 136.700.000 bayi dilahirkan di seluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang mendapat ASI secara eksklusif pada usia 0 sampai 6 bulan pertama (Bahriyah, 2017). Di Amerika Serikat bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif selama 6 bulan sebesar 18,8% (CDC, 2014). Di Hongkong bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sampai 4 bulan pada tahun 2014 sebesar 27% (FHS, 2015). Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif hanya 29,5% (Depkes, 2016). Berdasarkan laporan dinas kesehatan DIY tahun 2014-2016 capaian ASI Eksklusif setiap tahun menunjukkan peningkatan setiap tahun. Dimana capaian ASI Eksklusif tahun 2014 sebesar 70,79%, tahun 2015 sebesar 71,62% dan tahun 2016 sebesar 55,4%.

Cakupan ASI eksklusif yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor predisposing (faktor yang mempermudah) seperti usia, pengetahuan ibu, tingkat pendidikan, paritas, dan pekerjaan, ada juga *factor enabling* (faktor-faktor yang memungkinkan) seperti jarak dan keterjangkauan tempat pelayanan, biaya transportasi, pendapatan, dan fasilitas kesehatan, dan *faktor reinforcing* (faktor yang memperkuat) seperti dukungan tenaga kesehatan dan dukungan keluarga (Notoatmodjo, 2010).

Dukungan sosial dari orang lain dapat mempengaruhi kontinuitas menyusui sehingga ibu tersebut dapat merasakan kenyamanan secara fisik dan psikologi. Ibu yang didukung untuk menyusui, 2,5x akan lebih sukses dalam memberikan ASI. Dukungan untuk menyusui harus diberikan oleh semua pihak meliputi, pemerintah, tenaga kesehatan, masyarakat dan media (Fadhila, 2016).

Standar emas makanan bayi dimulai dengan tindakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), dilanjutkan dengan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 (enam) bulan (Yussiana, 2008). Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan WHO dan UNICEF yang merekomendasikan IMD sebagai tindakan penyelamatan kehidupan, karena IMD menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan (Kemenkes, 2014).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, bayi yang IMD <1 jam sebesar 42,7 % dan > 1 jam sebesar 9,2%. Di DIY pada tahun 2016 bayi yang IMD <1jam sebesar 49,8% dan >1 jam 21,5% (Depkes, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan cakupan ASI Eksklusif di Provinsi D.I Yogyakarta pada tahun 2016, Kota Yogyakarta sebesar 61,52%, Kabupaten Kulonprogo sebesar 75,13% , Kabupaten Bantul sebesar 75,06%, Kabupaten Gunung Kidul sebesar 65,28%, dan Kabupaten Sleman sebesar 81,06%. Berdasarkan studi pendahuluan cakupan ASI Eksklusif di Kota Yogyakarta, jumlah tertinggi ada pada Puskesmas Gondokusuman I tahun 2016 sebesar 85,33%, dan pada Puskesmas Ngampilan pada tahun 2015 sebesar 29,55%, dan mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 27,74 %. Angka presentase tersebut menunjukan masih rendahnya cakupan ASI eksklusif yang menjadi masalah yang harus ditangani lebih lanjut dan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Sesuai uraian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan inisiasi

menyusu dini dan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian asi eksklusif oleh ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan di Puskesmas Ngampilan pada tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana peneliti ingin melihat hubungan antar variabel bebas yaitu inisiasi menyusu dini dan dukungan tenaga kesehatan dengan variabel terikat yaitu pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Ngampilan pada bulan Oktober 2017 – Juli 2018.

Populasi pada penelitian ini adalah semuaibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan. Metode pengambilan sampel berdasarkan rumus slovin sehingga didapatkan sampel sebanyak 52 responden yang diambil secara *purposive sampling*. Analisa uji bivariat menggunakan uji *fisher's exact*.

HASIL

1. Karakteristik responden

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden yang diteliti berdasarkan umur didapatkan hasil yaitu umur responden terbanyak pada usia 20-35 tahun sebanyak 46 responden (88,5%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan didapatkan hasil terbanyak yaitu responden dengan pendidikan SMA sebanyak 33 responden (63,5%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan didapatkan hasil terbanyak yaitu ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 35 responden (67,3%).

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Ibu yang Memiliki Bayi 6-12 Bulan di Puskesmas Ngampilan

| Karakteristik | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---------------------|------------|----------------|
| Umur (tahun) | | |
| <19 | 0 | 0 |
| 20-35 | 46 | 88,5 |
| >36 | 6 | 11,5 |
| Total | 52 | 100 |
| Pendidikan | | |
| SD | 2 | 3.8 |
| SMP | 10 | 19.2 |
| SMA | 33 | 63.5 |
| PT | 7 | 13.5 |
| Total | 52 | 100.0 |
| Pekerjaan | | |
| IRT | 35 | 67.3 |
| Buruh | 1 | 1.9 |
| Swasta | 16 | 30.8 |
| Total | 52 | 100.0 |

Sumber: Data primer 2018

2. Univariat

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi ASI Eksklusif didapatkan hasil yaitu pemberian ASI Eksklusif sebanyak 41 responden (78,8%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Ngampilan

| ASI Eksklusif | Jumlah (n) | Persentase(%) |
|---------------|------------|---------------|
| Tidak | 11 | 21,2 |
| Ya | 41 | 78,8 |
| Total | 52 | 100 |

Sumber: Data primer 2018

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Ngampilan

| IMD | Jumlah (n) | Persentase(%) |
|-------|------------|---------------|
| Tidak | 8 | 15,4 |
| Ya | 44 | 84,6 |
| Total | 52 | 100 |

Sumber: Data primer 2018

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi inisiasi menyusu dini didapatkan hasil yaitu dilakukan IMD sebanyak 44 responden (84,6%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Dukungan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Ngampilan

| Dukungan Kesehatan | Tenaga | Jumlah (n) | Persentase(%) |
|--------------------|--------|------------|---------------|
| Rendah | | 20 | 38,5 |
| Tinggi | | 32 | 61,5 |
| Total | | 52 | 100 |

Sumber: Data primer 2018

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi dukungan tenaga kesehatan didapatkan hasil yaitu mendapatkan dukungan tinggi sebanyak 32 responden (61.5%).

3. Bivariat

Tabel 5 Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Ngampilan

| IMD | ASI Eksklusif | | | | Total | % | p |
|-------|---------------|-------|----|------|-------|------|-------|
| | Tidak | % | Ya | % | | | |
| Tidak | 6 | 11,6 | 2 | 3,8 | 8 | 15,4 | 0,001 |
| Ya | 5 | 9,6 | 39 | 75 | 44 | 84,6 | |
| Total | 11 | 21,12 | 41 | 78,8 | 52 | 100 | |

Sumber: Data primer 2018

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang melaksanakan IMD dan ASI Eksklusif sebanyak 39 responden (75%). Hasil uji *fisher exact* diperoleh hasil p value sebesar 0,001 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), sehingga $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara inisiasi menyusu dini dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ngampilan.

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan tinggi dan ASI Eksklusif sebanyak 30 responden (57,7%). Hasil uji *fisher exact* diperoleh hasil p value sebesar 0,001 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), sehingga $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ngampilan.

Tabel 6 Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Ngampilan

| Dukungan Tenaga Kesehatan | ASI Eksklusif | | | | Total | % | p |
|---------------------------|---------------|------|----|------|-------|------|-------|
| | Tidak | % | Ya | % | | | |
| Rendah | 9 | 17,3 | 11 | 21,2 | 20 | 38,5 | 0,001 |
| Tinggi | 2 | 3,8 | 30 | 57,7 | 32 | 61,5 | |
| Total | 11 | 21,1 | 41 | 78,9 | 52 | 100 | |

Sumber: Data primer 2018

PEMBAHASAN

1. ASI Eksklusif

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman pendamping (termasuk air jeruk, madu, gula) yang dimulai sejak bayi baru lahir sampai dengan usia enam bulan (Sulistyawati, 2009). Sebanyak 41 (78,8%) responden menjawab ya hanya memberikan ASI pada bayi tanpa tambahan makanan apapun pada bayi hingga usia 6 bulan. Ibu yang menjawab ya memberikan air putih kepada bayinya sebelum berusia 6 bulan sebanyak 3 responden, dan yang menjawab ya memberikan susu formula sebelum bayi berusia 6 bulan sebanyak 6 responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian Amalia (2007), menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan ASI Eksklusif yaitu sejumlah 34 responden (85%). Pemberian ASI secara eksklusif penting dilakukan untuk memenuhi kebutuhan gizi bayinya. ASI diberikan secara eksklusif merupakan bentuk tindakan preventif untuk mencegah angka kesakitan bayi, karena ASI juga bermanfaat untuk mencegah infeksi kepada bayi. Bayi yang baru lahir belum memiliki kekebalan tubuh yang berfungsi sempurna karena ada beberapa unsur penting yang masih kurang untuk melawan infeksi. Menurut Chomaria (2012), bahwa bayi memerlukan tambahan faktor yang mendukung kekebalan tubuhnya dari luar. ASI mengandung faktor-faktor kekebalan seperti faktor bifidus, faktor laktoferin, faktor laktospirosidase, faktor sel-sel fagosit, faktor sel limfosit dan makrofag, faktor lisozim dan faktor interferon.

Dalam penelitian Ayawine (2015) di Ghana, tiga ratus (300) ibu menyusui bayi (0-12 bulan) diwawancarai secara sengaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif baik karena praktiknya tinggi. Selain itu, praktik-praktik budaya di daerah itu tidak menghalangi para ibu dari praktik pemberian ASI eksklusif.

2. Inisiasi Menyusu Dini

Inisiasi menyusu dini (*Early initiation*) adalah permulaan kegiatan menyusui dalam satu jam pertama setelah bayi lahir. Inisiasi dini juga bisa diartikan sebagai cara bayi menyusui satu jam pertama setelah lahir dengan usaha sendiri dengan kata lain menyusui bukan disusui. Cara bayi melakukan inisiasi menyusu dini ini dinamakan *The Breast Crawl* atau merangkak mencari payudara (Roesli, 2008). Refleks menghisap awal pada bayi paling kuat dalam beberapa jam pertama setelah lahir dan meningkatkan lamanya bayi disusui, oleh karena itu inisiasi menyusu dini akan lebih bermanfaat untuk keberlanjutan pemberian ASI Eksklusif dibandingkan tidak inisiasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Noviana (2011) menunjukkan bahwa sebagian besar responden melaksanakan IMD yaitu sejumlah 25 responden (75%).

Petugas kesehatan penolong persalinan merupakan kunci utama keberhasilan IMD karena dalam waktu tersebut peran dan dukungan penolong persalinan masih sangat dominan. Apabila penolong persalinan memfasilitasi ibu untuk segera memeluk bayinya maka interaksi ibu dan bayi diharapkan segera terjadi. Dengan pelaksanaan IMD, ibu semakin percaya diri untuk tetap memberikan ASI nya sehingga tidak merasa perlu untuk memberikan makanan atau minuman kepada bayinya dan bayi akan merasa nyaman menempel pada payudara ibu dan tenang dalam pelukan ibu segera setelah lahir

3. Dukungan Tenaga Kesehatan

Dukungan tenaga kesehatan khususnya bidan dalam pemberian ASI dapat mencegah atau menghindari berbagai kesulitan umum dalam pemberian ASI

Eksklusif. Peranan awal bidan dalam mendukung pemberian ASI Eksklusif dapat diberikan dengan meyakinkan ibu bahwa bayi memperoleh makanan yang mencukupi dari payudara ibunya serta membantu ibu sedemikian rupa sehingga ia mampu menyusui bayinya sendiri (Roesli, 2008). Berdasarkan hasil penelitian, dukungan dari bidan khususnya dalam bentuk berperan aktif dalam memberikan dukungan informasional yaitu bidan memberikan informasi-informasi tentang ASI, manfaat ASI, dan cara menyusui yang benar yang tertuang dalam pernyataan kuesioner dijawab setuju dan sangat setuju oleh seluruh responden.

Menurut peneliti dukungan petugas kesehatan dalam pemberian ASI Eksklusif sangat diperlukan yaitu dengan mengingatkan kepada ibu untuk tetap memberikan ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan. Salah satu upaya yang dilakukan Puskesmas Ngampilan yaitu melakukan seleksi dan pelatihan motivator Kelompok Pendukung (KP) ibu, sosialisasi ASI Eksklusif dan IMD.

4. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang melaksanakan IMD dan ASI Eksklusif sebanyak 39 responden (75%). Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan 1 sel (25%) yang nilai harapannya kurang dari 5, maka syarat uji *chi-square* tidak terpenuhi sehingga uji alternatif yang digunakan yaitu uji *fisher's exact*. Hasil uji *fisher exact* diperoleh hasil *p value* sebesar 0,001 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), sehingga $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara inisiasi menyusu dini dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ngampilan.

WHO telah menetapkan standar emas makanan bayi yang dimulai dari Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pemberian ASI Eksklusif, makanan pendamping ASI (MP-ASI) setelah bayi berusia 6 bulan dan ASI sampai bayi berusia 2 tahun. Status gizi bayi dalam bulan pertama kehidupannya sangat menentukan untuk kehidupan selanjutnya. Segala usaha yang memungkinkan harus dijalankan supaya bayi mendapatkan makanan yang bergizi semenjak dia dilahirkan melalui IMD (Widya Lestari, 2013). IMD merupakan faktor penting keberhasilan ASI Eksklusif karena dengan IMD produksi ASI terstimulasi sejak dini (Jana, 2015).

Inisiasi Menyusu Dini meningkatkan keberhasilan menyusu eksklusif dan lama menyusu sampai dua tahun. Dengan demikian, dapat menurunkan angka kematian anak secara menyeluruh (Roesli, 2008). Menurut penelitian Lawrence bahwa terdapat hubungan antara kontak awal dan awal menyusui sedini mungkin segera setelah lahir dengan lama menyusui. Demikian pula ibu yang segera kontak dan menyusui bayinya serta tidur dalam satu kamar sejak di rumah sakit sampai kembali ke rumah, ternyata sebanyak 77% ibu berhasil menyusui bayinya. Roesli (2008) menyatakan dengan IMD, ibu semakin percaya diri untuk tetap memberikan ASI-nya sehingga tidak merasa perlu untuk memberikan makanan/minuman apapun kepada bayi karena bayi bisa nyaman menempel pada payudara ibu segera setelah lahir.

5. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan tinggi dan ASI Eksklusif sebanyak 30 responden (57,7%). Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan 1 sel (25%) yang nilai harapannya kurang dari 5, maka syarat uji *chi-square* tidak terpenuhi sehingga uji alternatif yang digunakan yaitu uji *fisher's exact*. Hasil uji *fisher exact* diperoleh hasil *p value* sebesar 0,001 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), sehingga $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara dukungan

tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ngampilan.

Responden yang mempunyai dukungan baik dari tenaga kesehatan untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya mempunyai kemungkinan memiliki niat tinggi untuk memberikan ASI Eksklusif sebesar 10,543 kali dibandingkan dengan responden yang kurang didukung oleh tenaga kesehatan. Dorongan tenaga kesehatan dapat mempengaruhi responden untuk memiliki niat tinggi memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya (Jatmika, 2014). Hasil penelitian lain dimana Ibu yang mendapat dukungan petugas kesehatan mempunyai peluang 5,627 kali menyusui secara eksklusif dibanding ibu yang kurang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan (Ida, 2012).

Keberhasilan Ibu menyusui memerlukan peran petugas kesehatan terutama petugas pelayanan perinatal seperti bidan yang terlatih dan mengerti akan seluk beluk proses menyusui. Merekalah orang pertama yang membantu Ibu bersalin untuk memberikan ASI kepada bayi. Dan tentunya peran serta dari ibu-ibu menyusui itu sendiri sangat besar yaitu dengan memahami arti penting dari manfaat yang dapat diperoleh dari pemberian ASI secara eksklusif. Tenaga kesehatan juga harus siap untuk mendidik ayah dan anggota keluarga lainnya tentang manfaat menyusui bagi ibu dan bayi dan menghilangkan segala mitos dan persepsi yang mungkin mereka miliki. Mereka perlu memahami bahwa apa yang mereka anggap sebagai masalah, seperti rasa sakit, fisiologis bayi kehilangan berat badan, kerewelan bayi, dan frekuensi makan terutama pada malam hari tidak memerlukan beralih ke formula (Kelly, 2007).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengacu pada tujuan khusus penelitian, maka dapat diambil kesimpulan yaitu: Karakteristik dari 52 responden ibu yang memiliki bayi mayoritas berusia reproduktif, berpendidikan SMA, pekerjaan sebagai IRT. Ibu mayoritas memberikan ASI Eksklusif, melaksanakan IMD dan mendapatkan dukungan yang tinggi. Hasil uji statistik terdapat hubungan IMD dan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif.

SARAN

Bagi ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan untuk menambah informasi dan wawasan tentang ASI Eksklusif. Bagi puskesmas untuk memberikan konseling kepada ibu hamil dan menyusui serta suami tentang pentingnya ASI Eksklusif 6 bulan, menambah jumlah kelompok pendukung ASI. Bagi institusi untuk ikut berperan serta dalam memasyarakatkan program ASI Eksklusif melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendidikan kesehatan.

REFRENCENCE

- Amalia, Linda. (2007). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Segera Pada Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Umum Daerah Cianjur Tahun 2007*. FKMUI. Depok
- Astutik, Reni Yuli. (2014). *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ayawine A. (2015). Determinants of exclusive breastfeeding: a study of two sub-districts in the Atwima Nwabiagya District of Ghana. *Pan African Medical J.* 2015 Nov 17;22:248. doi: 10.11604/pamj.2015.22.248.6904. Diakses dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4764318/>
- Bahriyah, Fitriyani, dkk. (2017). Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. *Journal Endurance* 2(2) June 2017 (113-118). Diakses

- dari <http://ejournal.kopertis10.or.id/index.php/endurance/article/view/1699> pada tanggal 20 September 2017.
- CDC. (2014). *Breastfeeding Report Card United States*. (diakses dari <https://www.cdc.gov/breastfeeding/pdf/2014breastfeedingreportcard.pdf> pada tanggal 29 September 2017).
- Chomaria, N. (2012). *Panduan Terlengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun*. Surakarta: Penerbit Cinta Menebar Cinta Menuai Hikmah.
- Depkes. . (2016). *Departemen Kesehatan: Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Diakses dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf> pada tanggal 20 September 2017.
- Fadhila, S., R. (2016). *Dampak Dari Tidak Menyusui Di Indonesia*. Diakses dari <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/dampak-dari-tidak-menyusui-di-indonesia> pada tanggal 08 Oktober 2017.
- FHS. (2015). *Breastfeeding Survey 2015*. Diakses dari http://www.fhs.gov.hk/english/reports/files/BF_survey_2015.pdf pada tanggal 29 September 2017.
- Ida. (2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif 6 Bulan di Wilayah Kerja Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2011. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Depok,(*Tesis*).
- Jana, dkk. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Dengan Partisipasi Ibu Melakukan IMD (Studi di Ruang Bersalin RS Wawa Husada. *SURYA* Vol.07,No.01, April 2015.
- Jatmika, Septian E., dkk. (2014). Dukungan Tenaga Kesehatan Untuk Meningkatkan Niat Ibu Hamil Dalam Memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman, Kota Yogyakarta. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 9 / No. 2 / Agustus 2014*.
- Kemenkes. (2014). *Kementrian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi: Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Diakses dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-asi.pdf> pada tanggal 20 September 2017.
- Kelly, P. (2007). *Bayi Anda Tahun Pertama: Tips Bergambar Perawatan Bayi Tahap Demi Tahap*. Jakarta : Arcan.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviana, N. (2011). *Hubungan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan Di Desa Wijimulyo Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta*. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. [Stikesaisyiyah.ac.id](http://stikesaisyiyah.ac.id).
- Roesli, Utami. (2008). *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Pustaka Bunda: Jakarta.
- Sohimah. 2017. Pengaruh Dukungan Keluarga dan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *PROSIDING: Seminar Nasional dan Presentasi Hasil-Hasil Penelitian Pengabdian Masyarakat*. ISBN 978-602-50798-0-1. Diakses dari <http://www.akbidylpp.ac.id/ojs/index.php/Prada/article/download/277/202> pada tanggal 14 November 2017.
- Sulistiyawati, Ari. (2009). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Andi.

- WHO. (2010). *Early Initiation of Breastfeeding: the Key to Survival and Beyond*.
(2015). *Global Health Observatory (GHO) data : Child Health*. Diakses dari http://who.int/gho/child_health/en/ pada tanggal 20 September 2017.
- Widya Lestari. (2013). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Waktu Keluarnya ASI pada Ibu Post partum di Puskesmas Lubuk Buaya Padang. *KTI*. Prodi D3 Kebidanan Jurusan Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang.
- Yussiana, dkk. (2008). *Menyusui Anak Sebagai Ungkapan Kasih Sayang*. Jakarta: Alex Media Komputindo.